

Analisis Manajemen Pergudangan pada PT Tinta Kreatif Bandung

Janadi Rammelsbergi Thamrin

Politeknik LPKIA Bandung

janadithamrin@lpkia.ac.id

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di PT Tinta Kreatif Bandung yang merupakan perusahaan BTL (*Below the Line*) yang berfungsi untuk membantu memasarkan produk dari perusahaan-perusahaan rekanan pada konsumen yang berada pada tingkat bawah. Perusahaan melakukan kerjasama agar produk yang dihasilkan dapat dipromosikan secara langsung kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pergudangan di perusahaan tersebut, karena gudang yang ada di PT Tinta Kreatif Bandung belum dimanfaatkan secara maksimal karena belum adanya pengaturan yang baik sehingga karyawan kesulitan untuk menemukan barang yang dicari. Metode penelitian menggunakan deskriptif analisis untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan secara apa adanya. Data diperoleh dengan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi riil dan wawancara dilakukan terhadap para pekerja di perusahaan tersebut untuk menggali permasalahan yang telah dialami selama ini. Penelitian manajemen pergudangan di PT Tinta Kreatif Bandung dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana prinsip pengawasan, prinsip pemeliharaan, dan prinsip penyimpanan yang diterapkan di dalam gudang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pergudangan di PT Tinta Kreatif Bandung masih belum dilaksanakan secara maksimal sehingga perlu diadakan penyesuaian dan penambahan terhadap penggunaan form, pembagian jadwal kerja serta pengaturan tata letak gudang.

Kata Kunci Gudang, Tata Letak Barang dan Manajemen Pergudangan

I. PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan, penjualan adalah hal yang paling krusial karena dengan penjualanlah sebuah produk dapat terjual dan memberikan pemasukan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan operasional yang sangat menentukan *sustainability* sebuah perusahaan. Ada kalanya dalam melakukan pemasaran produk, sebuah perusahaan membutuhkan bantuan dari perusahaan lain yang secara *independent* memiliki kemampuan pemasaran yang baik. PT Tinta Kreatif Bandung merupakan perusahaan *event organizer* BTL (*below the line*) dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan penjualan maupun promosi dalam skala cakupan terbatas yang menasar pada konsumen tingkat pengecer dengan tujuan agar konsumen tertarik untuk membeli atau menggunakan produk tersebut. Adapun cakupan wilayah operasional PT Tinta Kreatif Bandung berada di area Jawa Barat. PT Tinta Kreatif Bandung telah melakukan kerjasama dengan berbagai macam perusahaan

seperti PT Wingsfood, PT Unicharm, dll. Adapun produk yang dipromosikan oleh PT Tinta Kreatif Bandung terdiri dari berbagai macam jenis, seperti produk makanan, minuman, obat-obatan hingga produk perawatan tubuh.

Promosi yang dilakukan PT Tinta Kreatif Bandung adalah dengan cara membuka *stand* di pasar maupun di pusat keramaian dengan *sales promotion girl* (spg) yang bertugas menawarkan produk langsung kepada konsumen. Dengan banyaknya jenis produk yang dikelola dari berbagai macam perusahaan membuat banyak barang yang terdapat di dalam gudang. Gudang sebagai tempat menyimpan barang tentunya harus benar-benar diperhatikan dan dikelola dengan baik, baik itu dari segi temperatur, kelembaban, kebersihan dan keamanan. Dengan pengelolaan yang baik maka barang yang disimpan di dalam gudang dapat terhindar dari risiko kerusakan maupun kehilangan.

Gudang yang terdapat di PT Tinta Kreatif Bandung terdiri dari tiga ruangan akan tetapi tidak tertata dan tidak ada pengaturan barang yang jelas sehingga produk-produk yang berasal dari perusahaan rekanan yang siap untuk didistribusikan dicampurkan dengan barang properti kegiatan operasional milik PT Tinta Kreatif Bandung seperti karpet, genset, *sound system*, partisi dll. Kondisi tersebut tentunya menimbulkan berbagai macam kendala dalam melaksanakan kegiatan di dalam gudang terutama penyimpanan barang dan pengambilan barang. Dengan kondisi yang tidak tertata dengan baik akhirnya menimbulkan kesulitan dalam pencarian barang sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menemukan barang yang dibutuhkan. Kondisi tersebut apabila dibiarkan akan menimbulkan ketidakefisienan dari segi waktu yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Noerfajr & Suliantoro (2016), dinyatakan bahwa dalam rangka memudahkan pengelolaan gudang PT Sandang Asia Maju Abadi dibutuhkan penerapan aturan untuk keluar masuk barang. Sistem pengklasifikasian persediaan dapat diaplikasikan berdasarkan kecepatan gerak barang dengan penyusunan barang dengan kecepatan pergerakan yang tertinggi diletakkan dekat dengan pintu masuk maupun keluar agar penanganan barang dapat dilakukan dengan mudah.

Menurut penelitian Pitoy, Jan, Sumarauw (2020) mengenai Analisis Manajemen Pergudangandengan, pengaturan penempatan barang di dalam gudang harus ditata dengan rapi serta barang yang ditumpuk harus seimbang. Tujuan dari pengaturan keseimbangan pada penumpukan barang memiliki maksud tersendiri yaitu agar tercipta efektifitas dan efisiensi kerja sehingga terbentuk aktivitas pergudangan secara maksimal. Selain itu dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dan secara tampilan dapat meningkatkan estetika ruangan gudang pada Paris Superstore Kotamobagu.

LANDASAN TEORI

1. Gudang

Gudang merupakan suatu fasilitas yang terdapat dalam sebuah pabrik yang mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menyimpan bahan baku untuk kegiatan produksi, maupun sebagai tempat untuk menyimpan produk hasil produksi yang siap untuk dijual kepada konsumen (Hadiguna, 2009).

Dalam sebuah pabrik terdapat berbagai macam gudang dengan fungsinya yang berbeda, yaitu: a) Gudang operasional, merupakan tempat untuk menyimpan bahan baku yang akan digunakan untuk kegiatan produksi, serta barang setengah jadi yang masih memerlukan kegiatan proses produksi; b) Gudang perlengkapan, merupakan tempat untuk menyimpan berbagai macam perkakas, *sparepart*, pelumas yang

digunakan untuk kepentingan perbaikan dan *maintenance* mesin produksi; c) Gudang pemberangkatan, merupakan tempat untuk menyimpan barang hasil produksi yang sudah jadi yang siap untuk dikirimkan ke pasar/ konsumen; d) Gudang musiman, merupakan gudang yang disewa oleh sebuah pabrik untuk kepentingan penyimpanan barang yang tidak tertampung pada saat momen tertentu dimana permintaan produk meningkat (Warman, 2012).

Walaupun gudang memiliki fungsi utama sebagai tempat penyimpanan barang, akan tetapi di dalam gudang terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan. Gudang memiliki berbagai jenis kegiatan utama, yaitu: a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kegiatan menerima bahan baku yang telah dipesan perusahaan dari *supplier*, melakukan pengecekan atas bahan baku yang diterima, dan mengirimkan bahan baku ke bagian produksi untuk diproses menjadi barang jadi; b) Penyisihan (*put away*), yaitu kegiatan menyimpan bahan baku yang dikirim oleh *supplier* sesuai dengan tempat yang sudah ditentukan berdasarkan tata letak barang yang telah didesain; c) Penyimpanan (*storage*), yaitu penyimpanan barang jadi hasil produksi di tempat yang telah disiapkan; d) Pengepakan (*packaging*), pada beberapa perusahaan ada yang melakukan kegiatan pengepakan dan pemberian label harga di dalam gudang; e) Pengambilan pesanan (*order picking*), yaitu pengambilan barang hasil produksi sesuai dengan jumlah dan jenis barang yang diminta oleh *costomer* (Hadiguna, 2009).

Pada dasarnya gudang tidak memberikan perubahan/ penambahan nilai suatu barang secara langsung baik itu dari segi rasa, desain, kemasan dll. Di dalam gudang tidak ada proses transformasi/ proses produksi, yang terjadi adalah kegiatan transportasi/ perpindahan barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Harsono & Masya, 2020).

2. Tata letak barang

Tata letak penyimpanan barang merupakan penempatan barang yang sudah disusun pada lokasi-lokasi tertentu dengan memperhatikan berbagai macam kegiatan operasional yang ada di dalam gudang. Dalam merancang tata letak penyimpanan barang ada prinsip utama yang harus diperhatikan, yaitu bentuk dan karakteristik barang, banyaknya barang yang keluar dan masuk dalam satu periode, cara pemindahan barang, alat yang digunakan untuk memindahkan barang, dan ukuran tempat penyimpanan barang (Hadiguna, 2009).

Tata letak barang yang terdapat dalam gudang sangat mempengaruhi tingkat keefektifan dan keefisienan. Pengaturan penyimpanan barang di dalam gudang dapat diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu berdasarkan material barang dan pergerakan aliran barang di dalam gudang. Penerapan tata letak barang dalam gudang yang sesuai dengan klasifikasi akan memberikan dampak yang positif dalam pelaksanaan kegiatan di dalam gudang serta akan terlihat lebih rapi, bagus serta barang akan lebih mudah untuk dikeluarkan (Nokas, 2019).

Penempatan posisi letak barang di dalam gudang dapat ditentukan berdasarkan klasifikasi barang menurut kecepatan aliran gerak barang. Barang yang termasuk dalam kategori *slow moving* diletakkan pada posisi bagian gudang yang sulit dicapai, dikarenakan barang tersebut jarang digunakan. Barang yang termasuk dalam kategori *fast moving* diletakkan pada bagian yang mudah dicapai bahkan kondisinya cukup terbuka sehingga akan lebih mudah dalam mengambil barang, karena barang tersebut sering digunakan. Pola penyimpanan berdasarkan klasifikasi kecepatan barang akan

memberikan kemudahan pada saat pengambilan barang sehingga tingkat efisiensi pekerjaan dalam gudang menjadi lebih tinggi (Kusuma, 2017).

Terdapat prinsip dasar dalam pengaturan tata letak di dalam pabrik, yaitu: a) Integrasi secara keseluruhan tata letak fasilitas pabrik sehingga dapat memengaruhi kegiatan produksi; b) Jarak pemindahan bahan yang paling dekat, sehingga dapat menghemat waktu pemindahan bahan; c) Membuat aliran kerja menjadi lebih lancar, dengan berusaha untuk menghilangkan adanya gerakan membalik (*back-tracking*), gerakan yang memotong (*cross movement*), dan adanya kemacetan (*congestion*) ; d) Memberikan jaminan keamanan dan keselamatan dalam bekerja sehingga dapat berpengaruh terhadap suasana kerja yang memuaskan dan menyenangkan; e) Mampu menyesuaikan dengan berbagai macam perubahan di bidang komunikasi, teknologi, serta kebutuhan *customer* (Yamit, 2011).

3. Manajemen Pergudangan

Perancangan manajemen gudang memiliki tujuan untuk mengendalikan berbagai macam kegiatan yang ada di dalam gudang sehingga akan didapatkan penghematan dari segi biaya, keefektifan dalam kegiatan penyimpanan dan pengeluaran barang dari gudang, serta memberikan kemudahan dalam mencari informasi barang di gudang secara akurat (Rahardjo, 2017).

Dalam mengelola gudang terdapat tiga prinsip yang harus diterapkan, yaitu: a) Prinsip pengawasan, ketika ada barang yang keluar/ masuk gudang harus menggunakan sistem administrasi barang/ pencatatan karena sangat berpengaruh pada keamanan barang dan mencegah adanya kehilangan; b) Prinsip pemeliharaan, berfungsi agar barang yang disimpan di dalam gudang tidak mudah rusak; c) Prinsip penyimpanan, dapat menjamin barang yang dibutuhkan selama kegiatan produksi berlangsung akan selalu tersedia (Hadiguna, 2009).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dimana data mengenai manajemen pergudangan dikumpulkan dalam bentuk deskripsi (uraian) atau menggambarkan hasil data yang diperoleh dengan apa adanya dengan tidak berkeinginan untuk melakukan generalisasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara: a) *Interview* (wawancara) untuk mengetahui lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dengan pegawai yang bekerja di bagian yang diteliti sehingga didapatkan gambaran dan informasi dengan pihak yang berhubungan secara langsung; b) Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai kondisi *real* yang ada di lapangan sehingga kita dapat mengetahui proses kerja dan kondisi lingkungan kerja yang akan dibahas.

IV. HASIL PENELITIAN

Penerapan prinsip pengelolaan gudang pada PT Tinta Kreatif Bandung adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting terutama di dalam gudang, karena kegiatan tersebut berfungsi untuk menjamin keberadaan barang yang disimpan di dalam gudang. Dengan pengawasan yang baik maka dapat mencegah terjadinya kehilangan barang. Penerapan prinsip pengawasan secara administrasi di dalam gudang

Setiap barang yang disimpan di gudang harus dipelihara dengan baik untuk menghindari kerusakan barang yang akhirnya dapat merugikan perusahaan. Banyak hal yang harus diperhatikan pada saat penyimpanan barang, mulai dari temperatur, kelembaban, kebersihan dan keamanan gudang. Pada saat ini di PT Tinta Kreatif Bandung prinsip pemeliharaan kurang diperhatikan, hal ini terjadi karena kekurangan karyawan di bagian gudang sehingga kegiatan pemeliharaan gudang dipegang oleh bagian admin gudang. Akibatnya kegiatan pemeliharaan hanya dilakukan satu bulan sekali, dimana dilakukan pengecekan terhadap kondisi barang yang ada di dalam gudang untuk mengetahui apakah barang tersebut masih layak atau tidak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melibatkan bagian lain untuk melakukan pemeliharaan gudang dengan membuat jadwal piket sehingga pemeliharaan dapat dilakukan secara rutin dan semua orang yang ada di perusahaan ikut terlibat dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga aset perusahaan bersama-sama. Untuk penerapannya adalah dengan membuat jadwal piket pemeliharaan gudang sebagai berikut:

**DAFTAR CEKLIST PIKET PEMELIHARAAN GUDANG
PT TINTA KREATIF
BULAN**

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1																															
2																															
3																															
4																															
5																															
6																															
7																															

Keterangan:
 X : tidak dilakukan
 B : dilakukan bersih
 TB : dilakukan tidak bersih

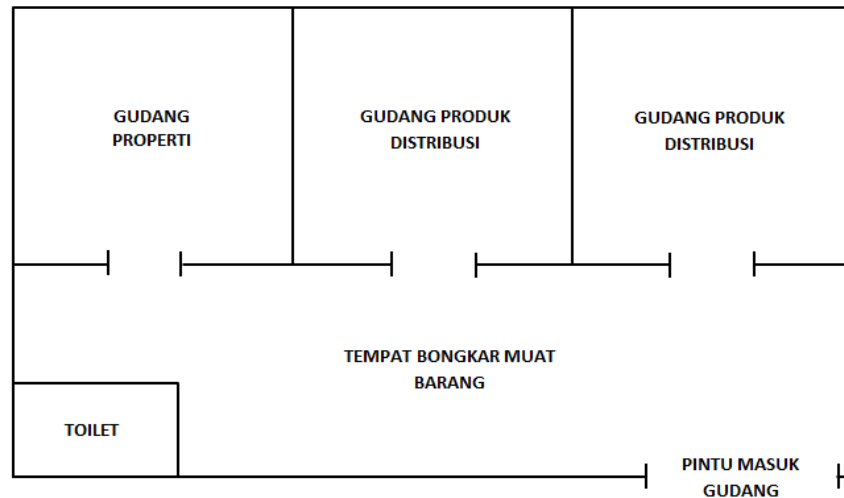
Gambar 4.3 Usulan Daftar Ceklist Piket Pemeliharaan Gudang

3. Prinsip Penyimpanan

Kegiatan penyimpanan barang di dalam gudang memiliki aspek yang sangat penting karena berfungsi untuk menjamin kelancaran dan keselamatan kerja karyawan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menentukan lokasi penyimpanan barang yang tepat. Penentuan lokasi penyimpanan harus berdasarkan kriteria dari barang yang akan disimpan, sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan gudang dan memudahkan dalam pencarian barang yang dibutuhkan.
- b. Menentukan cara penyimpanan barang. Dengan menerapkan hal tersebut maka akan memudahkan pegawai dalam kegiatan penyimpanan dan pengambilan barang dari gudang sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien karena pekerjaan tersebut diselesaikan dengan cepat (Putra, 2020).

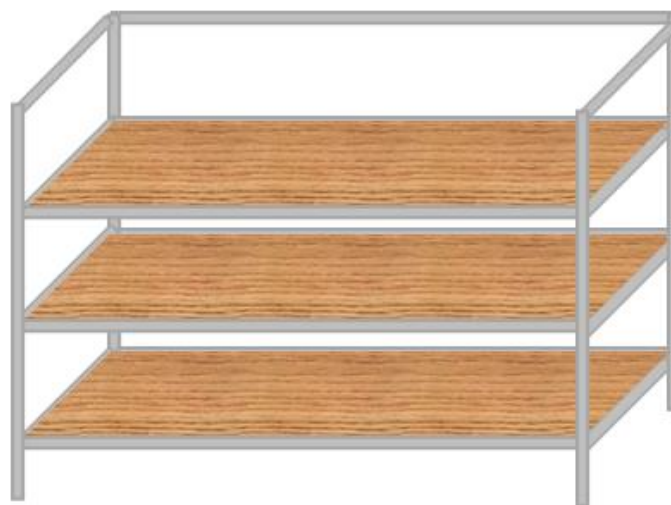
Di dalam gudang PT Tinta Kreatif Bandung terdapat dari tiga ruangan untuk menyimpan barang, akan tetapi pada saat ini belum dilakukan pengaturan penyimpanan barang sehingga seluruh barang yang ada di dalam gudang dicampurkan dengan tidak memperhatikan spesifikasi barang tersebut. Usulan penyelesaian masalahnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Usulan Tata Letak Gudang

Posisi gudang pengimanan properti perusahaan disimpan di lokasi paling jauh dari pintu masuk gudang, hal ini dikarenakan barang-barang tersebut masuk dalam kategori lambat karena jarang digunakan/ jarang terjadi kegiatan keluar masuk barang. Sedangkan gudang penyimpanan barang distribusi berada pada posisi yang dekat dengan pintu masuk gudang, hal ini disebabkan barang tersebut masuk dalam kategori cepat karena sering terjadi aktivitas keluar masuk barang.

Untuk memaksimalkan kapasitas penyimpanan di dalam gudang, sebaiknya menggunakan rak bertingkat sehingga barang dapat ditumpuk hingga bagian atas. Pada saat ini barang yang terdapat di gudang PT Tinta Kreatif hanya disimpan di bawah dengan menggunakan alas palet sehingga jumlah barang yang dapat ditumpuk hanya dalam jumlah yang terbatas, karena apabila melebihi batas tumpukan maka barang yang berada di posisi paling bawah akan rusak.



Gambar 4.5 Usulan Penggunaan Rak di Dalam Gudang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian PT Tinta Kreatif Bandung masih belum maksimal dalam menerapkan manajemen pergudangan, sehingga harus dilakukan beberapa

perbaikan dan penambahan yaitu pada prinsip pengawasan, PT Tinta Kreatif diusulkan untuk menggunakan kartu stok barang sehingga perusahaan dapat memantau setiap aktivitas yang ada di dalam gudang sehingga jumlah barang dapat dipantau setiap saat. Pada prinsip pemeliharaan, PT Tinta Kreatif diusulkan untuk melakukan pemeliharaan gudang secara bersama-sama dengan karyawan bagian lain kemudian membuat pengaturan dengan cara membuat jadwal piket pemeliharaan gudang sehingga gudang dapat terjaga kebersihannya setiap hari. Pada prinsip penyimpanan, PT Tinta Kreatif diusulkan untuk melakukan penataan ulang pada penempatan barang di dalam gudang untuk efektivitas kegiatan keluar masuk barang serta penggunaan rak penyimpanan barang yang berfungsi untuk memaksimalkan kapasitas penyimpanan barang di dalam gudang sehingga barang dapat disimpan hingga posisi atas, sehingga daya tampung barang di dalam gudang akan bertambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada PT Tinta Kreatif Bandung dan seluruh karyawan, mahasiswa bimbingan atas bantuannya, rekan dosen atas diskusinya dan keluarga atas supportnya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

H.W.W. Pitoy., A.B.H. Jan., J.S.B. Sumarauw. (2020). Analisis Manajemen Pergudangan pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. *Jurnal EMBA*, Vol.8 No.3 Juli 2020, Hal. 252 -260

Hadiguna, Rika Ampuh. (2009). *Manajemen Pabrik: Pendekatan Sistem Untuk Efisiensi dan Efektivitas*. Jakarta. Bumi Aksara.

Harsono, Gatot & Masya, Fajar. (2020). Analisa Dan Perancangan Sistem Manajemen Gudang Pada Perusahaan Jasa Maklon/E-Contract Manufacturing (Studi Kasus: CV.Sakura Satria Jaya). *JUSIBI-(JURNAL SISTEM INFORMASI DAN E-BISNIS)*. Volume 2, Nomor 2, Maret 2020.

Kusuma, Erens Feliciano. (2017). Perbaikan Manajemen Pergudangan Plant B di PT XYZ. *Jurnal Titra*, Vol. 5, No. 2, Juli 2017, pp. 211-218

L. Noerfajr dan H. Suliantoro. (2016). Usulan Perancangan Tata Letak Gudang dengan Menerapkan Sistem Management Warehouse di PT. Sandang Asia Maju Abadi. *Industrial Engineering Online Journal*, vol. 5, no. 4, Nov. 2016.

Nokas., et al. (2019). Perbaikan Sistem Manajemen Pergudangan Rak Barang Jadi. *Jurnal Titra*, Vol. 7, No. 2, 269-274.

Rahardjo, Benedictus. (2017). Perancangan Sistem Manajemen Gudang Material Penunjang di PT XYZ. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, Vol. 12, No. 2, 127-136.

Putra, G.A. (2020). Manajemen Gudang Sparepart PT Sinergining Adhi Selaras Menggunakan Metode 5S dan ABC. *Jurnal Optimasi Teknik Industri*, Vol. 02 No. 01, 24-29.

Warman, John. (2012). *Manajemen Pergudangan*. Jakarta. PT Pustaka Sinar Harapan.

Yamit, Zulian. (2011). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta. Ekonisia.